

---

## **Kemampuan Peserta Didik dalam Melakukan Komunikasi *Interpersonal* di Kelas IV Sekolah Dasar**

Oleh

Arsil; Agung Rimba Kurniawan; Mia Yuliani Sihite

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

[Arsil.fkip@gmail.com](mailto:Arsil.fkip@gmail.com); [agung.rimba@unja.ac.id](mailto:agung.rimba@unja.ac.id); [miayuliani12122012@gmail.com](mailto:miayuliani12122012@gmail.com)

Diterima 18 April 2020, direvisi 29 September 2020, diterbitkan 1 Oktober 2020

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi *interpersonal* di kelas IV A SDN 112/I Perumnas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 112/I Perumnas dengan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas yang berjumlah 27, dengan jumlah perempuan 16 peserta didik dan laki-laki 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen berupa tes. Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui tanggapan melalui pertanyaan. Tes dilakukan dengan cara memberikan tes lisan. Tes dipilih guna memperoleh data berupa skor atau angka yang kemudian akan diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi *interpersonal* peserta didik kelas IV A SDN 112/I gori cukup dengan rata-rata total dari setiap tingkatan komunikasi *interpersonal* adalah 69,54.

Kata kunci: Kemampuan, Komunikasi *interpersonal*

### **Abstract**

This study aims to describe the level of ability of students in conducting interpersonal communication in class IV A SDN 112 / I Perumnas. This research uses a descriptive quantitative research design. The place of this research was SDN 112 / I Perumnas with the sample in this study were all students of class IV A of SDN 112 / I Perumnas, amounting to 27, with 16 female students and 11 male students. Data collection techniques or information needed in this study were obtained through measurements using instruments in the form of tests. The test is one tool to measure the magnitude of a person's ability indirectly through responses through questions. The test is done by giving an oral test. The test is chosen in order to obtain data in the form of scores or numbers which will then be processed. The results of this study indicate that interpersonal communication skills of class IV A students of SDN 112 / I Perumnas in interpersonal communication are in the sufficient category with the average total of each level of interpersonal communication is 69.54.

Keywords: ability, interpersonal communication

---

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain (Daryanto & Rahardjo, 2016:15). Proses komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan dan emosi melalui penggunaan simbol berupa kata-kata, gambar, serta angka-angka (Daryanto & Rahardjo, 2016:16). Komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik (Suryosubroto, 2009:147). Guru harus bisa menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran dan akan berimplikasi pada keberhasilan suatu pembelajaran (Chan, 2019:440).

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Manusia belajar menjadi manusia melalui komunikasi (Rakhmat, 2011:12). Melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan konsep diri dan menetapkan hubungan dengan lingkungannya. Salah satu jenis komunikasi yang cukup tinggi frekuensi penggunaannya adalah komunikasi *interpersonal*.

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik (Ngalimun, 2017:152). Komunikasi *interpersonal* umumnya memfokuskan bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem mengenai proses indranya (Daryanto & Rahardjo, 2016:21-22). Menurut Suranto (2011:94-106) Komunikasi *interpersonal* akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, bertanya, memulai komunikasi, sopan santun, meminta maaf ketika merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati, dan mendengarkan.

Keterampilan di atas dibutuhkan peserta didik untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran pasti akan mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik agar mendapat hasil yang baik (Nelyahadi & Wahyuddin, 2018:277). Proses pembelajaran yang baik itu dilandasi oleh aktivitas yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran, salah satunya aktivitas komunikasi. Keterampilan komunikasi yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan moral serta disiplin peserta didik, meningkatkan semangat belajar, dan melalui komunikasi akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan peserta didik (Emosda & Anggraini, 2018:95). Sedangkan bagi guru, jika komunikasi yang baik didalam proses belajar mengajar akan mudah menyampaikan materi dan materi dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik karena peran guru sebagai komunikasi, seseorang yang dapat memberi bimbingan, motivasi, nasehat, inspirasi dan dorongan. (Syahrial dkk, 2019:233)

Komunikasi *interpersonal* merupakan salah satu komunikasi yang tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Tidak semua orang dapat melakukan komunikasi *interpersonal* dengan baik. Karena setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi *interpersonal*. Berdasarkan hal itu permasalahan yang sering terjadi pada diri peserta didik, khususnya berkaitan dengan hubungan di lingkungan sosialnya. Realita itu menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang mampu melakukan dan mengembangkan komunikasi *interpersonal* yang ada pada setiap individu.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di SDN 112/I Perumnas pada tanggal 23 Agustus 2019 saat proses pembelajaran, kegiatan komunikasi *interpersonal* antara guru dan peserta didik belum terlihat atau terjadi secara menyeluruh. Sekilas terdapat peserta didik yang terlihat keterampilan berbicaranya baik, ada juga yang cenderung pendiam saat diberi kesempatan untuk bertanya. Selama proses pembelajaran cenderung guru yang memulai untuk berinteraksi. Sopan santun dalam berkomunikasi peserta didik sudah cukup baik. Antusias peserta didik untuk

meminta maaf pada saat merasa bersalah belum terlihat. Serta tanggung jawab, perhatian serta empati antar peserta didik belum terlihat. Melihat keadaan ini, menjadikan penulis untuk mengkaji lebih dalam dan mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi *interpersonal* secara menyeluruh di kelas IV A tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Peserta Didik dalam Melakukan Komunikasi *Interpersonal* di Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **II. METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 112/I Perumnas Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo & jannah, 2013:42). Penelitian deksriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dan membandingkan dengan variabel lain (Purwanto, 2010:177). Adapun penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal di kelas IV A SDN 112/I Perumnas dengan mendeskripsikan hasil tes lisan kemampuan komunikasi interpersonal dari data-data yang bersifat kuantitatif. Data-data tersebut berupa angka-angka hasil perhitungan yang di olah melalui pengklasifikasian, penjumlahan, dan akhirnya di peroleh persentase yang kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 112/I Perumnas yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV A dan IV B. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 peserta didik. Dari keseluruhan populasi tersebut, diambil 27 peserta didik sebagai sample dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (porpusive sampling). Sample dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas yang berjumlah 27, dengan jumlah perempuan 16 peserta didik dan laki-laki 11 peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen berupa tes. Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui tanggapan melalui pertanyaan (Widyoko, 2017:57). Tes dilakukan dengan cara memberikan tes lisan. Tes dipilih guna memperoleh data berupa skor atau angka yang kemudian akan diolah.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Lisan Komunikasi *Interpersonal***

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item soal
Komunikasi interpersonal	Berbicara	Bersikap terbuka terhadap orang lain.	1
	Bertanya	Saling menghargai pendapat.	3
	Memulai komunikasi	Mampu menciptakan suasana bersifat mendukung.	2
	Menjaga sopan santun	Mampu menghargai orang lain.	4
	Meminta maaf ketika merasa bersalah	Mengungkapkan perasaan/pemikiran tanpa melakukan pertahanan diri.	5
	Cepat tanggap dan bertanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap perasaan orang lain.	6
	Empati	Merasakan perasaan orang lain.	7
	Perhatian dan kepedulian	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain.	8
	Mendengarkan	Bersedia mendengarkan pendapat orang lain.	9

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, terdapat 9 soal yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tes lisan. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka terlebih dahulu penulis membuat teknik penskoran. Dengan skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan teknik penskoran dapat disimpulkan, bahwa skor maksimum dari semua tingkatan adalah 45.

### Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dengan menggunakan teknik validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi suatu instrumen yang harus diukur (Siregar, 2013:76). Validasi isi digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Dikatakan validasi isi apabila dapat mengukur kemampuan yang dikembangkan beserta dengan indikatornya. Sebelum tes

diberikan kepada peserta didik, maka akan dilakukan uji validitas terlebih dahulu kepada tim validasi yaitu Bapak Alirmansyah S. Pd., M. Pd.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala (Prasetyo & jannah, 2013:42). Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari lembar hasil tes lisan peserta didik kelas IVA SDN 112/I Perumnas. Data tersebut akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut (Riduan, 2010) sebagai berikut:

- Memberikan skor dengan melihat jawaban yang disampaikan peserta didik kemudian diberi skor dengan berpatokan kepada teknik penskoran yang telah dipersiapkan.
- Menghitung hasil nilai individu setiap siswa dari setiap tingkatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- Menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada setiap tingkatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Mean  
X : Jumlah data  
N : Jumlah peserta didik

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase dapat ditafsirkan secara kualitatif agar diperoleh makna dan mudah dipahami. Penafsiran persentase dapat dilihat dari kriteria penafsiran dan dapat dilihat dengan menggunakan tabel kriteria persentase, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Kategori Hasil Penelitian**

Aspek yang diamati	
Persentase	Kualitas
85,00 - 100,00	Sangat Tinggi (ST)
70,00 - 84,99	Tinggi (T)
55,00 - 69,99	Cukup (C)
40,00 - 54,99	Rendah (R)
0 - 39,99	Sangat Rendah (SR)

Data tes lisan, dianalisis untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal pada semua tingkatan dengan cara menjumlahkan skor rata-rata (mean) pada setiap tingkatan yang kemudian di cari skor rata-rata dari kelima tingkatan tersebut. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari semua tingkatan komunikasi interpersonal peserta didik dikategorikan berdasarkan kategori keberhasilan.

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 112/I Perumnas di kelas IV A yang beranggotakan 27 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 11 orang dan peserta didik perempuan 16 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Januari s.d 14 Januari 2020. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes lisan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Selain itu, soal tes lisan yang digunakan terdiri dari beberapa tingkatan yakni tingkat keterampilan berbicara, bertanya, memulai komunikasi, memperhatikan sopan santun, meminta maaf ketika merasa bersalah, responsif dan tanggung jawab, perhatian dan kepedulian, empati dan keterampilan mendengarkan.

Terdapat 9 butir soal yang berupa jawaban lisan dengan masing-masing tingkatan satu butir soal. Maka, penyajian data dalam penelitian ini disajikan berdasarkan kesembilan tingkatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal.

a. Tingkat Keterampilan Berbicara

Tingkat keterampilan berbicara yaitu peserta didik dituntut untuk menceritakan tentang identitas diri secara lengkap dan terstruktur. Tingkat keterampilan berbicara terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor satu. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan berbicara yaitu, bersikap terbuka terhadap orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan berbicara secara klasikal adalah sebesar 57,77 pada kategori cukup. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas sudah cukup memiliki keterampilan dalam berbicara.

b. Tingkatan Keterampilan Bertanya

Tingkat keterampilan bertanya yaitu peserta didik dituntut untuk bertanya secara rinci tentang hal yang belum dipahami. Tingkat keterampilan bertanya terdiri dari satu butir soal

---

jawaban lisan yaitu pada nomor tiga. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan bertanya yaitu, saling menghargai pendapat. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan bertanya secara klasikal adalah sebesar 65,92 pada kategori cukup. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas sudah cukup memiliki keterampilan dalam bertanya.

c. **Tingkatan Keterampilan Memulai Komunikasi**

Tingkat keterampilan memulai komunikasi yaitu peserta didik dituntut untuk menyapa dan bersalaman untuk memulai pembicaraan. Tingkat keterampilan memulai komunikasi terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor dua. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan memulai komunikasi yaitu, mampu menciptakan suasana bersifat mendukung. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan memulai komunikasi secara klasikal adalah sebesar 68,14 pada kategori cukup. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas sudah cukup memiliki keterampilan dalam memulai komunikasi.

d. **Tingkatan Keterampilan Menjaga Sopan Santun**

Tingkat keterampilan menjaga sopan santun yaitu peserta didik dituntut saling menghargai pendapat dari temannya. Tingkat keterampilan menjaga sopan santun terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor empat. Adapun indikator dalam tingkat menjaga sopan santun, mampu menghargai orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat menjaga sopan santun secara klasikal adalah sebesar 77,77 pada kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas sudah cukup memiliki keterampilan dalam menjaga sopan santun yang tinggi.

e. **Tingkatan Keterampilan Meminta Maaf Ketika Merasa Bersalah**

Tingkat keterampilan meminta maaf ketika merasa bersalah yaitu peserta didik dituntut meminta maaf ketika merasa bersalah. Tingkat keterampilan meminta maaf ketika merasa bersalah terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor lima. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan meminta maaf ketika merasa bersalah yaitu, mengungkapkan perasaan/pikiran tanpa melakukan pertahanan diri. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat meminta maaf ketika merasa bersalah secara klasikal adalah sebesar 76,29 pada kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas sudah memiliki keterampilan dalam menjaga sopan santun yang tinggi.

f. **Tingkatan Keterampilan Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab**

Tingkat keterampilan cepat tanggap dan bertanggung jawab yaitu peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tepat waktu. Tingkat keterampilan cepat tanggap dan bertanggung jawab peserta didik terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor enam. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan cepat tanggap dan bertanggung jawab yaitu, mampu bertanggung jawab terhadap perasaan orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat



---

keterampilan cepat tanggap dan bertanggung jawab secara klasikal adalah sebesar 74,07 pada kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas memiliki keterampilan cepat tanggap dan bertanggung jawab yang tinggi.

g. Tingkatan Keterampilan Memiliki Empati

Tingkat keterampilan memiliki empati yaitu peserta didik dituntut untuk mengunjungi rumah dan menolong teman yang sedang mendapat musibah. Tingkat keterampilan memiliki empati peserta didik terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor tujuh. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan memiliki empati yaitu, mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan memiliki empati secara klasikal adalah sebesar 80,74 pada kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas memiliki keterampilan rasa empati yang tinggi.

h. Tingkatan Keterampilan Perhatian dan Rasa Kepedulian

Tingkat keterampilan perhatian dan rasa kepedulian yaitu peserta didik dituntut untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Tingkat keterampilan perhatian dan rasa kepedulian peserta didik terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor delapan. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan perhatian dan rasa kepedulian yaitu, menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan perhatian dan rasa kepedulian secara klasikal adalah sebesar 71,11 pada kategori tinggi. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas memiliki keterampilan perhatian dan rasa kepedulian yang tinggi.

i. Tingkatan Keterampilan Mendengarkan

Tingkat keterampilan mendengarkan yaitu peserta didik dituntut untuk menceritakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat keterampilan mendengarkan terdiri dari satu butir soal jawaban lisan yaitu pada nomor sembilan. Adapun indikator dalam tingkat keterampilan mendengarkan yaitu, bersedia mendengarkan pendapat orang lain. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tingkat keterampilan mendengarkan secara klasikal adalah sebesar 55,55 pada kategori rendah. Dengan demikian, peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas pada keterampilan mendengarkan adalah rendah.

Dari kesembilan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, diperoleh skor rata-rata peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas dengan hasil penjumlahan skor rata-rata setiap tingkatan yaitu 69,54 pada kategori cukup. Secara keseluruhan keterampilan komunikasi interpersonal pada kelas tersebut cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi dan keinginan untuk berbagi informasi.



Dari kesembilan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, diperoleh skor rata-rata peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas dengan hasil penjumlahan skor rata-rata setiap tingkatan yaitu 69,54 pada kategori cukup. Secara keseluruhan keterampilan komunikasi interpersonal pada kelas tersebut cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi dan keinginan untuk berbagi informasi. Dengan adanya gambaran ataupun deskripsi tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada kelas IV A SDN 112/I Perumnas, hendaknya dapat memotivasi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dalam kesembilan tingkat keterampilan tersebut. Guru dapat memilih strategi ataupun metode kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam kegiatan komunikasi interpersonal agar peserta didik mendapat informasi yang dibutuhkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas IV A SDN 112/I Perumnas dalam komunikasi interpersonal berada pada kategori cukup dengan rata-rata total dari setiap tingkatan komunikasi interpersonal adalah 69,54. Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna bagi guru untuk mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila proses pembelajaran dilandasi oleh aktivitas peserta didik saat pembelajaran, salah satunya aktivitas komunikasi. Apabila kemampuan komunikasi peserta didik di perhatikan, maka moral, disiplin serta semangat belajar peserta didik akan meningkat dan melalui komunikasi peserta didik akan mendapat informasi yang dibutuhkan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan, M., Dengan, K., Brainstorming, T., Meningkatkan, U., & Interpersonal, K. (2016). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(1), 1–7.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Daryanto & Raharjdo, M. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

---

Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., & Fitriani, E. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(2), 104-122.

Konseling, J., Vol, G., Issn, P., & Issn, O. (2016). No Title. 2(2), 202–210.

Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Prasetyo, B & Jannah, L. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Purwanto, M. P. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar, S. (2013). Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 102.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suranto, A. W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah wawasan baru: beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus*. PT Rineka Cipta.

Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.

Nelyahardi, N., & Wahyudin, A. R. (2018). Kontribusi Pendekatan Scientific Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 276-295.

Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15, 22.